

PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF AL-QUR'AN HADITS DALAM MENJAWAB TANTANGAN KELAS MENENGAH KAUM MILENIAL

Oleh: Muhammad Khoirul Lutfi
Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

Abstrak

Tugas orang tua yang utama yaitu untuk mendidik anaknya agar menjadi kepribadian muslim yang hakiki, tidak bisa dielakkan bahwa tugas pertama sebagai orang tua dalam keluarga yaitu sebagai seorang pembimbing bagi putra putri mereka. Karena seorang anak yang pertama kali disentuh, dilihat ditiru, didengarkan yaitu perbuatan yang ada dalam area keluarga. Oleh sebab itu fungsi keluarga dalam membina anak menjadi kepribadian yang hakiki yang sesuai dengan *syari'at* islam itu mutlak. Dengan adanya fakta serta realita yang terjadi memberikan kontribusi yang penting bawah pendidikan pertama kali yang dialami oleh anak terjadi ada lingkungan keluarga. Oleh sebab itu dalam proses membimbing yang dilakukan oleh keluarga harus berlandaskan pada pendidikan dari *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Berdasarkan atas dua hal itu menjadi sumber dalam pendidikan Islam. Selain sebagai seorang pendidik, kedua orang tua juga merupakan awal letak pemberian pondasi terhadap proses pembentukan pribadi seorang anak, oleh karena itu peranan seorang orang tua tidaklah mudah dalam menyelesaikan. Tujuan penulisan ini untuk menjelaskan atas pentingnya peran orang tua dalam membina, membimbing serta mengamplifikasikan didalam lingkungan keluarga untuk menjadikan peserta (anak) menjadi lebih baik sesuai dengan dasar keislaman yang tercatat di *Al-Qur'an* dan *Hadist* sebagai kepribadian anak yang islami.

Kata Kunci : Pendidikan, Keluarga, Al-Qur'an, Hadist.

A. PENDAHULUAN

Permulaan yang mengenalkan pengaruh pendidikan dalam lingkungan seorang anak yaitu keluarga, karena didalam lingkungan keluargalah seorang anak bakal merasakan untuk pertama kali mengenai pendidikan dan pembinaan dalam kehidupannya.

Proses inilah yang berupa awal pondasi pendidikan untuk anak tersebut. Sebagai langkah awal maka seorang pendidik harus berhati-hati agar tidak salah dalam memberikan stimulus yang nanti akan berdampak kepada anak itu dalam keselanjutannya. Orang tua sebagai peletak awal dalam penanaman suatu pendidikan maka harus memberikan pemahaman yang benar terhadap anak pada awal usia (dini) supaya perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang mulia serta memberikan manfaat untuk diri sendiri, orang lain, agama serta negara.

Dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak terjadi pergeseran-pergeseran moral (etika) dikalangan remaja yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga dan ini menyebabkan banyaknya permasalahan-permasalahan remaja yang terjadi. Seperti perselisihan antar siswa, sikap *bully* antar remaja baik yang terjadi dengan perkataan maupun tindakan, perkelahian yang dilakukan

siswa terhadap guru yang terjadi akhir-akhir ini bahkan sampai membunuhnya, narkoba serta peristiwa yang terjadi di bangsa kita ini.¹

Permasalahan itu tentu tidak langsung muncul begitu saja. Keluarga sebagai basis utama dalam pengembangan kepribadian anak adalah salah satu *aspek* dalam melihat permasalahan yang terjadi baru-baru ini. Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam penanaman rasa nasionalisme dalam pribadi anak. Dalam Islam keluarga dipandang sebagai pusat kebudayaan Islam dan pembentukan masyarakat.

Keluarga sebagai imam dalam membentuk generasi bangsa dan agama. Di sinilah peran utama pendidikan agama harus tertanam sejak dini di dalam keluarga. Untuk itu, maka pendidikan dalam keluarga harus dikembangkan secara baik. Sebagaimana pepatah arab peran kedua orang tua itu seperti "*Madrasah al-Ula*" dalam membina, mendidik, membimbing untuk terbentuknya pribadi yang mulia. Dalam menimbulkan rasa sayang, memupuk rasa hangat, membangun rasa aman, semua itu dipengaruhi oleh seorang ibu, sebaliknya dalam membangun kepribadian,

1 Baca jurnal manajemen pendidikan keluarga perspektif al-qur'an menjawab urban middle class milenial. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 8/No 01, Februari 2019

kedisiplinan, keberanian, dalam kehidupan itu dipengaruhi oleh ayah.²

Konsep pendidikan keluarga, merupakan substansi utama dalam pendidikan. Dari lingkungan keluargalah anak akan mendapatkan gambaran awal yang menjadi representasi dalam kehidupannya. Representasi awal yang diterima dan diyakini anak sebagai kebenaran dalam keluarganya, akan membentuk paradigma mendasar, yang kelak akan menentukan perilaku dan karakter sang anak, hingga menjadi dewasa di lingkungan sosialnya.³

Dalam pernyataan Nurcholis Madjid⁴ bahwa tujuan dari pendidikan agama dalam ranah lingkup keluarga untuk mendekatkan diri kepada sang *Khalik* (Allah) untuk membentuk akhlak terpuji (Akhlak Al-Karimah) untuk berhubungan dengan sesama makhluk. Oleh karena itu dalam sebuah edukasi pendidikan bukan menekankan terhadap materi semata tapi harus kepada proses yang nantinya proses itu membekas kepada orang yang melakukan pendidikan.

Islam selalu menaruh perhatian dalam bidang pendidikan sosial, yang mana sangat memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang dari

jasmani (*lahiriyah*) dan rohani (*batiniyah*) yang mempengaruhi perasaan orang tersebut. Oleh sebab itu ranah baik yang tercipta dari lingkungan sangat bergantu terhadap sosialisasi yang disebabkan individu terhadap masyarakat.

Agama islam pun sangat memperhatikan tentang keluarga. Karena didalamnya lah akan tumbuh masyarakat yang baik. Serta memperhatikan pendidikan karakter anak-anak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat, juga hal-hal untuk menunjang tercapainya masyarakat yang baik.⁵

Islam sangat memperhatikan kewajiban orang tua dalam menjaga, membina, dan membimbing proses perkembangan karakter anak, dengan adanya *responsibility* atas kewajiban yang telah diberikan oleh Allah kepada orangtua dalam mengembangkan pribadi anak menjadi lebih baik, ini mengupayakan agar anak itu terhindar dari ketidakmampuan dirinya dalam hal menjaga kewajiban yang belum siap untuk diemban oleh anak itu, maka itulah kewajiban orang tua untuk mendidik anak tersebut sampai bisa dalam mengembannya.⁶

2 Abdurrahman „Isawi, *Anak dalam Keluarga*, Jakarta : Studia Press, Edisi II, 1994, h. .35

3 Baca jurnal KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN DAN HADIS Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018

4 Madjid Nurcholis, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997)

5 Baca jurnal Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam

Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4, No.1, Juni 2019, 53-62 ISSN. 2541-5549

6 Dr. Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, dkk, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994),h. . 35

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Keluarga

Dalam kajian kepemimpinan pendidikan dikhususkan lagi kepemimpinan pendidikan islam, ada beberapa sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin:⁷ Kajian dalam ranah pendidikan keluarga selalu menarik untuk dibahas, sebab manusia merupakan insan sempurna yang telah diciptakan oleh Allah dimuka bumi dan menjadi pembeda atas ciptaan yang lain karena manusia pada hakikatnya memiliki fitrah untuk menunjukkan eksistensi dirinya, dalam kata lain dirinya harus memperbaiki agar bisa menjadi *Insan Kamil*.

Istilah pendidikan keluarga dibagi menjadi dua bagian 1) pengertian pendidikan, 2) Keluarga Pertama : Pendidikan banyak didefinisikan oleh oleh pakar diantaranya :

- a. Menurut Hoogeveld yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, Pendidikan adalah upaya agar anak mahir dan siap untuk mentuntaskan kewajiban dalam hidup serta bisa bertanggung jawab didalam kehidupan.

- b. Menurut S. Brojonegoro yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, Pendidikan adalah upaya perubahan diri manusia yang belum matang pada untuk terwujudnya pendewasaan dalam diri manusia.⁸

Dari pengertian pendidikan diatas pengertian secara luas adanya hubungan orang lain dalam proses pembinaan terhadap anak untuk menjadi dewasa. Sesudah anak tersebut dewasa maka proses pendidikan telah usai. Pemahaman ini mencontohkan bahwa pendidikan berpusat pada lingkungan keluarga.

Sedangkan pengertian keluarga adalah kepaduan populasi kecil yang terdiri dari keturunan makhluk pada area tertentu untuk membuat struktural kalangan masyarakat yang sesuai berdasarkan syari'at islam. (Abdul aziz, 2005 : 73)

Berdasarkan uraian dan deskripsi diatas, dapatlah dipahami bahwa konsep pendidikan keluarga, merupakan substansi utama dalam pendidikan. Dari lingkungan keluargalah anak akan mendapatkan gambaran awal yang menjadi representasi dalam kehidupannya. Representasi awal yang diterima dan diyakini anak sebagai kebenaran

⁷ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Pendidikan islam*.

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 70

dalam keluarganya, akan membentuk paradigma mendasar, yang kelak akan menentukan perilaku dan karakter sang anak, hingga menjadi dewasa dilingkungan sosialnya.

Identitas sebuah keluarga yaitu “suatu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk salingmenyempurnakan diri”. Akan tetapi tanggung jawab keluarga itu mencakup antara lain : 1) pendidikan, 2) kemasyarakatan, 3), keamanan, 4) kepedulian, 5) keagamaan, 6) perniagaan, 7) hiburan, 8) keturunan.

Berdasarkan tanggung jawab diatas peran keluarga yang utama yaitu sebagai seorang pendidik, ini salah satu kewajiban untuk orang tua untuk mendidik anaknya agar memiliki moral yang baik⁹ maka peran keluarga dalam membina anaknya adalah

- 1) Mengajar, yaitu upaya keluarga dalam mendidik anak baik dari segi ucapan maupun prilaku.
- 2) Membangun, yaitu upaya keluarga dalam membentuk anak memiliki kepribadian yang baik

- 3) Membudayakan, yaitu upaya keluarga dalam membiasakan anak untuk terus berbuat kebaikan
- 4) Menjaga, yaitu upaya keluarga dalam mengontrol kepribadian anak agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik dilingkungan sekitarnya.
- 5) Punishmen, yaitu upaya keluarga dalam memberi suatu sanksi kepada anak bila melanggar supaya tidak terulang kembali.¹⁰

Berdasarkan uraian dan deskripsi diatas, dapatlah dipahami bahwa konsep pendidikan keluarga, merupakan substansi utama dalam pendidikan. Dari lingkungan keluargalah anak akan mendapatkan gambaran awal yang menjadi representasi dalam kehidupannya. Representasi awal yang diterima dan diyakini anak sebagai kebenaran dalam keluarganya, akan membentuk paradigma mendasar, yang kelak akan menentukan perilaku dan karakter sang anak, hingga menjadi dewasa dilingkungan sosialnya.

Abdullah menjabarkan tiga peran utama orangtua dalam mendidik anak yaitu:

- 1) Peran Terukur Maksudnya adalah keluarga sebagai dasar pembentukan perilaku anak. Dapat

9 Baca jurnal : Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam Inovatif: Volume 4, No. 2 Tahun 2018 e-ISSN 2598-3172

10 M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 64.

dipahami bahwa dalam mencukupi keperluan anak baik dari segi kenyamanan, keamanan baik berupa sandang maupun pangan dilingkungan keluarga, agar bisa memberikan pengaruh yang baik sebagai kodrat manusia

- 2) Peran Selektif Maksudnya adalah keluarga menjadi wadah untuk pertukaran pengetahuann anak deng kemasyarakatan karen masyarat disebabkan perbedaan lingkungan. Dapat dipahami bahwa pendidikan keluarga memberikan peran pada orang tua selaku pengawas untuk mengontrol terhadap berita yang masuk kepada anak. Karena tidak semua yang informasi anak dapat itu baik untuk mereka makanya perlu adanya penyaringan atas berita yang didapat oleh anak tersebut untuk bisa mengenali mana informasi yang baik dan yang buruk
- 3) Peran Pedagogis Artinya bahwa pendidikan keluarga memberikan peran warisan norma-norma yang berhubungan langsung kepada anak dalam aspek personalnya. Tujuan utama pendidikan keluarga untuk mencerminkan kelakuan dan

karakteristik anak dalam kesehariannya.¹¹

Hal yang paling penting dari sikap orang tua kepada anak yaitu membeda-bedakan dalam hal apapun serta harus bersikap adil dalam segala hal, ini bertujuan agar anak selalu mencontohnya dalam keseharian. ¹²

Ali Saifullah mengemukakan bahwa landasan pendidikan yang terjadi kepada peserta didik dari keluarganya yaitu:

- a) Landasan akhlak, agar peserta didik mempunyai nilai perilaku yang baik
- b) Landasan sosial, membiasakan peserta didik untuk mudah dalam berbaur dengan lingkungan sekitar
- c) Landasan kecerdasan, peserta didik diajarkan untuk cakap dalam berbicara, berfikir,
- d) Landasan kebiasaan, yaitu pembiasaan pada peserta didik agar berpegang dalam norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat dan keluarga

Landasan nasional, memberikan pemahaman yang

11 M. Syahrani Jailani "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," . (2014).

12 Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga "Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits" urnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2019

mendalan atas rasa kepemilikan yang tinggi dalam cinta negara.¹³

2. Implikasi Ayat dan Sunnah pada Pendidikan keluarga

Surat Luqman ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ
فَاتِمَّا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
(١٢)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى
وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْأُمُورِ (١٧)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: "12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa

yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahunbersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di duniadengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16 (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus agi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah èalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18.

13 Saifullah Ali, Pendidikan Pengajaran Kebudayaan, (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1989), h. . 111

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman 12-19) 14

Bila ditelaah dari segi isi yang terdapat pada surat Luqman dari ayat 13-19 secara menyeluruh bahwa pendidikan agama yang diterapkan oleh Luqman terdiri atas sembilan perintah serta tiga larangan dan tujuh alasan untuk berbuat berlandasan Allah.

Adapun sembilan perintah yang terdapat dalam surat Luqman yaitu : a) *Birrul Wal idain*, b) *As-syukru billah*, c) *tawasul khoir bil wa lidain* d) *ittibau an-binya wa sholihin* e) *qiyamus sholah*, f) *amar ma'ruf*, g) *nahyul munnkar* h) *mutawadi' fil hayah*, i) *latiiful kalam*. (Depag RI,1999).

Adapun yang berbentuk larangan adalah; a) larangan melakukan perbuatan syirik, b) larangan bersikap sombong, dan c) larangan berlebihan dalam kehidupan.

Sedangkan tujuh alasan untuk berbuat berlandasan Allah yaitu:

- a) Bila seorang mensyukuri nikmat yang Allah berikan maka syukur itu untuk dirinya sendiri akan tetapi sebaliknya bila ia mengukufuri nikmat tersebut ketahuilah bahwa Allah Maha kaya
- b) Perbuatan syirik merupakan salah satu kelakuan yang tidak akan pernah mendapatkan ampunan oleh Allah SWT
- c) Semua didunia ini akan kembali disisi Allah dan dipertanggung jawabkan itu semua dihadapan Allah nantinya.
- d) Sebenarnya Allah Maha Tahu atas segalanya
- e) Semua merupakan perintah dari Allah SWT (azm al-umur)
- f) Suara keledai merupakan suara yang paling jelek

Dalam surat ini terdapat pokok inti dalam penyelenggaraan proses Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh Luqman kepada anaknya terdiri dari tiga ranah inti dalam ajaran Agama Islam. Ranah pendidikan tersebut yaitu a) Aqidah, b) ibadah c) Akhlak

- 1) Aspek Aqidah

Dalam ranah ini terdapat tiga faktor penentu yang diterapkan oleh Luqman antara lain :

- a) Larangan dalam menyekutukan Allah SWT
- b) Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dan harus disyukuri atas karunianya.
- c) Semua yang perlakuan manusia tidak dapat disembunyikan dan tidak akan pernah luput dari penglihatannya.

Dalam pemahaman Al-Maragi, bahwa sudah jelas Luqman memaparkan kepada anaknya tentang perbuatan syirik, bila dilakukan termasuk dzalim yang amat besar. Kenapa syirik disebut dengan dzalim? Karena menempatkan sesuatu tidak pada aslinya. Ini merupakan dosa besar karena menyetarakan kekuasaan Tuhan (Allah) dengan apapun, dari pernyataan ini diketahui bahwa syirik terdapat dua jenis yaitu : a) Syirik besar seperti keluar dari Islam dan b) Syirik Kecil seperti menyekutukan Allah atau menyamakan Allah dengan ciptaanya.

Sebagaimana yang tertulis pada ayat tersebut

Luqman mendidik terhadap anaknya agar memiliki landasan yang kuat dalam tauhid, supaya tidak menyamakan Allah dengan yang lain. Jadi bila sebagai makhluk ciptaan-Nya menyekutukan Penciptanya dengan yang lain ini merupakan kesalahan yang fatal dan tidak ada ampunan baginya. Jadi urgensi ayat ini yang pertama adalah untuk menegaskan kalimat Tauhid. Ini merupakan kewajiban orangtua dalam memahami dan menanamkan kepada anak bawah perintah Allah agar tidak di langgar.

Selain penanaman tauhid dalam ayat ini juga terdapat korelasi yang sangat intens antara orang tua dan anak, terdapat kalimat “*Ya Bunayya*” sebagaimana yang dilontarkan Luqman kepada anaknya, dari kalimat ini dapat diketahui bahwa hubungan antara keduanya terlihat harmonis dalam berhubungan antar keluarga.

Dalam ayat selanjutnya di bahas tentang rasa syukur pada nikmat yang diberikan oleh Allah. Serta menghormati

orang tua. Urgensi dalam ayat ini terhadap manusia agar selalu mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan untuknya selain itu juga peran dalam menghormati dan menghargai kedua orang tua ibu dan bapak juga merupakan kewajiban sebagai anak.

Pendidikan dalam aspek Aqidah dalam pandangan (Zakiyah Darajat,2002) bahwa pendidikan aqidah seorang anak dimulai oleh lingkungan keluarga, yang mana masa (prenatal) sebelum kelahiran hingga lahir sampai berumur remaja hingga dewasa adalah tanggung jawab keluarga dalam membangun aqidah yang mendalam agar tidak tergoyahkan oleh perubahan emosi disebabkan bertambahnya umur anak tersebut.

Pandangan Muhammad Nur Abdul Majid dalam aspek membentuk Aqidah yang baik terdapat lima dasar model pendidikan Aqidah yang harus diperhatikan oleh orangtua yaitu : a) Membantu melafalkan kalimat tauhid, b) Membantu memasukkan cinta

kepada sang Khalik, c) Membantu memasukkan cinta terhadap Rasul Allah, d) Membantu mendidik Al-Qur'an, e) Membantu mendidik cinta tanah air. (Muhammad Nur Abdul Majid, 2004).

2) Aspek Ibadah

Dalam hal ibadah setelah dimulai dengan aqidah aspek selanjutnya yaitu masalah Ibadah, karena ini berhubungan dengan semua kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, terdapat dua interaksi yang terjadi dalam kehidupan seorang muslim. Pertama yaitu hubungan kepada Tuhan kedua yaitu hubungan dengan sesama makhluk

Setelah manusia membaca kalimat Tauhid kewajiban selanjutnya yaitu untuk menegakkan sholat. Ini bertujuan untuk menimbulkan rasa yakin atas agama yang ia percayai. Oleh sebab itu Luqman setelah mengajarkan anaknya untuk bertauhid kepada Allah, mewajibkan kepada anaknya untuk melakukan sholat. Pembiasaan sholat ini harus dibiasakan

sewaktu kecil agar nanti sudah menjadi kebutuhan dalam diri anak supaya tidak menggampangkan untuk meninggalkan sholat.

Mahjuddin berpendapat bahwa aspek ibadah terkadang wajib seperti kegiatan sholat, zakat, puasa, haji yang mana waktu telah ditetapkan oleh Allah dan manusia hanya melakukan atas perintah itu dan terkadang menjadi sunah seperti kegiatan dzikir, baca Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹⁵

Penyembahan seorang hamba kepada Tuhan adalah salah satu kewajiban segala sesuatu yang telah diciptakan olehnya hanya untuk menyembah Allah semata. Pendapat Imam Al-Thabari dibuku tafsirnya bahwa Allah menciptakan makhluk seperti manusia dan jin hanya untuk beribadah kepada-Nya, bila makhluk nya melakukan perintah tersebut maka mendapat pahala bila berbuat buruk akan mendapatkan siksaan nanti dihari akhir, ini bukan didasari atas siapa yang

butuh tapi untuk kepentingan makhluk itu sendiri.¹⁶

Dalam konteks Ibadah adalah rutinitas secara khusus yang mana seorang hamba melakukan segala perintah ibadah yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an dan Hadist seperti melakukan sholat, zakat, dan ibadah haji, ini semua bila perintah dilaksanakan maka akan memberikan hubungan yang baik antara seorang hamba dengan Tuhan (Allah) sesuai dengan firman Allah Qs : al Ankabu (29) : 45.¹⁷

Ibnu Katsir berpendapat "Menegakkan sholat harus dengan semua syariat yang ada dan tidak boleh untuk ditinggalkan. Karena didalam perintah melakukan ini ada penjagaan kepada kamu (manusia) untuk selalu mengekang cari perbuatan-perbuatan tercela.

Dalam pandangan Wahbah Zuhaili seperti diambil Nurwadjah menjelaskan bahwa shalat sebagai penanaman nilai

15 Mahjuddin, Tafsir Tarbwai;Kajian Ayat-Ayat Al-Qurandengan Tafsir Pendidikan,Cet. II, 44-47

16 Abu al-Fida" Isma"il Ibn Umar Ibn Kathir al-Qurashi al-Bas}ri, Tafsir Al-Quranal-Adzim, Jilid VII (Mesir: Dar al-Thayyibah li Nasyr wa al-Tawzi", t.tt), 425

17 QS: al-Ankabut : 45

dalam kehidupan bentuk dari tunduknya seorang hamba kepada sang pencipta serta ini merupakan salah satu bentuk dari patuh terhadap perintah Allah.

Sholat adalah perantara hubungan seorang *Abdn* (hamba) dengan Tuhannya, bila hubungan antara keduanya kuat maka kuat pula keimanan seorang *Abdn* (hamba) dengan Tuhannya. Sebagaimana dipahami bahwa Sholat merupakan tiang Agama bila tiang itu kokoh maka tidak akan mudah goyah keimanan orang tersebut, akan tetapi sebaliknya bila tiang itu lapuk maka tidak akan lama orang tersebut akan berubah keimanannya.

Sholat pada intinya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga dari perbuatan yang munkar serta membiasakan diri untuk selalu menjaga perintah serta meninggalkan larangannya. Pendidikan dalam aspek ibadah memberikan kontribusi yang besar untuk anak didalam keluar bukan yang bersifat keilmuan saja tetapi untuk membentuk kemauan dalam

mengegakkan kema'rufan serta mencegah kemunkaran dalam kehidupan ini. 18

Dari ini dipahami bahwa aspek Ibadah memberikan contoh kepada orang tua dalam mendidik anak tidak hanya untuk menggugurkan kewajiban semata tetapi orang tua juga harus bisa menanamkan nilai-nilai kema'rufan untuk selalu berbuat kebajikan dan menjelaskan terhadap perbuatan kemunkaran agar anak tidak salah dalam bertindak di kehidupan dilingkungan masyarakat.

3) Aspek Akhlak

Tema pendidikan dalam aspek Akhlak didalam surat Luqman bisa di pahami mulaidari ayat 14 sampai ayat 19. Penanaman akhlak dimulai dari sejak dalam rahim ibu yang mana beliau mengandung selama sembilan bulan penuh sampai lahir diteruskan disusui sehingga berumur dua tahu. Oleh karena itu anak harus bisa untuk mensyukuri atas pemberian Allah berupa nikmat sehingga

18 Al-Hujwiri, Aliibn Ustman. *Kasyfal-Mahjûb*, terj. Suwardjouthary dan Abdul Hadi WM. (Bandung: Mizan, 1992), 137

bisa hadir dan hidup didunia ini

Urgensi dari akhlak yang terdapat pada ayat itu agar perilaku seorang anak harus sopan, ramah, bermoral, serta melakukan apa yang telah diperintahkan dan meninggalkan larangan-larangan yang melanggar dalam agama.

Setelah berperilaku baik selanjutnya seorang anak dipahami dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam pandangan Qurasy Shihab bahwa surat Luqman ayat 18 dan 19 memberikan pemahaman terkait sosialisai dengan sesama manusia, agar tidak menyombongkan diri dan selalu tawadu' dalam berhadapan dengan siapapun dan selalu ramah tidak sombong dalam melakukan interaksi sesama manusia.

Dalam pemahaman Zuhaili yang diambil oleh Nuwadjah bahwa pemahaman dalam sikap sombong itu pada ayat 18 lebih kehati manusia sedangkan ayat 19 dalam perilaku manusia.

Tugas pendidikan akhlaq yaitu dimaksud dalam hal ini adalah pemberian ajaran serta arahan dan pengawalan bagi seorang ayah terhadap anaknya dalam aspek akhlaq, sikap dan perilaku. Yang mana ini semua harus dibiasakan semenjak dini. Adapun akhlaq yang mulia merupakan buah dari keimanan yang meresap ke dalam jiwa seorang muslim, serta hasil dari pembentukan diri dengan cara yang islami. Dan ketika seorang anak berada jauh dari pendidikan akhlaq serta aqidah, maka kelak hidupnya akan condong untuk melenceng dari jalan yang lurus serta sesat. Dan adapun beberapa pilar islam yang perlu untuk dipegang teguh oleh seorang ayah¹⁹

Jadi pendidikan dalam aspek Akhlak dari beberapa ayat tersebut terdapat model pendidikan Akhlak yang dijabarkan oleh Luqman Yaitu:

- a) Melarang manusia untuk mengalihkan wajah ketika

19 Baca jurnal KONSEP POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM KELUARGA aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4, No.1, Juni 2019, 53-62 ISSN. 2541-5549

berbicara dengan orang lain

- b) Melarang manusia agar tidak sombong dan angkuh dalam berjalan
- c) Hidup sederhana
- d) Sopan dalam berkata

C. KESIMPULAN

Pendidikan Islam yaitu upaya perubahan yang terjadi dalam jiwa dan raga manusia untuk menjadi manusia yang sempurna yang berasaskan dari hukum syariat membentuk kepribadian yang sempurna dengan memiliki sifat terpuji dan patuh terhadap perintah-perintah agama untuk menjadi pemimpin yang sesuai dengan karakter Islam yang bertujuan untuk bahagia didunia serta akhirat

Tujuan utama dalam pelaksanaan ajaran-ajaran islam yang utama yaitu ketahuidan. Yang mana ini menjadikan modal awal untuk memperdalam suatu keyakinan orang dalam memahami nilai-nilai Islam. Model pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman memberikan suatu nasehat-nasehat dalam membentuk pendidikan yang islami sesuai dengan sumber hukum Islam. Dan didalam nya terdapat beberapa aspek yaitu 1) nasehat, 2) perintah, 3) larangan 4) persamaan dan 5) perbedaan

Pendampingan anak dalam usia dini adalah awal pondasi yang orang tua lakukan untuk membangun karakter

muslim, oleh sebab itu peranan orang tua untuk memahamkan nilai-nilai keislaman harus continue agar selalu membekas pada diri anak supaya menjadikan kepribadian muslim yang haqiqi yang memiliki rasa iman yang tak tergojahan dalam keyakinan kepada Allah. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh Luqman kepada anaknya terdiri dari tiga ranah inti dalam ajaran Agama Islam. Ranah pendidikan tersebut yaitu a) Aspek Aqidah, b) Aspek ibadah c) Aspek Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman „Isawi, *Anak dalam Keluarga*, Jakarta : Studia Press, Edisi II, 1994
- Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Abu al-Fida“ Isma“il Ibn Umar Ibn Kathir al-Qurashi al-Bas}ri, *Tafsir Al-Quranal-Adzim*, Jilid VII (Mesir: Dar al-Thayyibah li Nasyr wa al-Tawzi“, t.tt)
- Al-Hujwiri, Ali ibn Ustman. *Kasyfal ahjûb*, terj. Suward jouthary dan Abdul Hadi WM. (Bandung: Mizan, 1992)
- Depag RI. (1992). *Al-Qur“an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa.
- Dr. Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, dkk, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994)
- Jurnal Keluarga Islami sebagai Basis Pendidikan Dasar Anak Akhmad Yusron Staf Pengajar Program Studi PGMI UNISDA Lamongan

- Jurnal Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur`An Dan Hadis Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018
- Jurnal Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4, No.1, Juni 2019, 53-62 ISSN. 2541-5549
- Jurnal Konstruksi Pendidikan Keluarga Sebagai Pionir Deradikalisasi Paham Agama 2018 Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya P-ISSN: 2527- 4430 E-ISSN: 2548-7620
- Jurnal manajemen pendidikan keluarga perspektif al-qur'an menjawab urban middle class milenial. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 8/No 01, Februari 2019
- Jurnal Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 01, Juli 2019, pp. 89-105
- Jurnal Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622
- Jurnal Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga “Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits” urnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2019
- Jurnal Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam Inovatif: Volume 4, No. 2 Tahun 2018 e-ISSN 2598-3172
- Jurnal Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW Insania, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2019
- M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- M. Syahrani Jailani “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” (2014).
- Madjid Nurcholis, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Mahjuddin, Tafsir Tarbawai; Kajian Ayat-Ayat Al-Qurandengan Tafsir Pendidikan, Cet. II
- Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Pendidikan islam*.
- Saifullah Ali, *Pendidikan Pengajaran Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1989)